

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGENC PADA BANK BANTEN PERIODE 2018-2022

Muhammad Saleh¹

salehgifar@gmail.com

Ade Fauji²

adefauji1@gmail.com

Felinda Mukhdiat³

mukhdiat@gmail.com

Universitas Bina Bangsa¹⁻³

ABSTRACT

This research aims to find out information about bank health based on the results of Bank Banten's financial reports for the 2018-2022 period. The method in this research uses a qualitative method with a descriptive approach, with the data used being secondary data issued by Bank Banten for the 2018-2022 period. The results of Bank Banten's health research on the Risk Profile factor using the NPL and LDR ratio for the 2018-2022 period obtained the Unhealthy category. From the Good Corporate Governance factor, using self-assessment in the Good Corporate Governance implementation report for the 2018-2022 period, the category was quite healthy. The Earning Factor using the NIM and ROA ratio for the 2018-2022 period obtained the Unhealthy category. The Capital Factor uses the CAR ratio for the 2018-2022 period to obtain the Very Healthy category. Based on the results of determining the Composite Rating (PK) of Bank Banten with the RGENC Factor for the 2018-2022 period, it is in the Unhealthy Health Category. Bank Banten's Health Level for the 2018-2022 period shows that every year it has a Health Level that must be improved in the future.

Keywords: Health Bank, RGENC Method.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi tentang kesehatan bank berdasarkan dari hasil laporan keuangan Bank Banten periode 2018-2022. Metode dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan data yang digunakan adalah data sekunder yang dikeluarkan oleh Bank Banten periode 2018-2022. Hasil penelitian kesehatan Bank Bantendari faktor *Risk Profile* dengan menggunakan rasio NPL dan LDR periode 2018-2022 memperoleh kategori Kurang Sehat. Dari faktor *Good Corporate Governance* menggunakan self assesment dalam laporan pelaksanaan *Good Corporate Governance* periode 2018-2022 memperoleh kategori Cukup Sehat. Faktor Earning dengan menggunakan rasio NIM dan ROA periode 2018-2022 memperoleh kategori Tidak Sehat. Faktor Capital menggunakan rasio CAR periode 2018-2022 memperoleh kategori Sangat Sehat. Berdasarkan hasil penetapan Peringkat Komposit (PK) Bank Banten dengan Faktor RGENC Periode 2018-2022 berada pada Kategori Kesehatan yang Kurang Sehat. Tingkat Kesehatan Bank Banten periode 2018-2022 menunjukkan bahwa disetiap tahunnya memiliki Tingkat Kesehatan yang harus diperbaiki lagi kedepannya.

Kata Kunci: Kesehatan Bank, Metode RGENC.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bank merupakan salah satu sektor yang memiliki daya tarik tersendiri di masyarakat dan sebagai tempat untuk menyimpan atau menginvestasikan dana yang mereka miliki karena lebih aman dan terpercaya, serta dapat meningkatkan kualitas kehidupan melalui peningkatan pendapatan di bidang perekonomian.

Banyaknya perbankan di Indonesia maka semakin terbuka juga kondisi perekonomian di dunia, yang pada akhirnya persaingan perbankan semakin ketat, bukan hanya pada bank umum saja melainkan pada sektor perbankan syariah juga.

Kesehatan bank merupakan salah satu faktor kepercayaan masyarakat yang sangat penting. Oleh karena itu Banker harus bekerja lebih keras untuk meningkatkan kinerjanya. Bank yang sehat dapat diartikan sebagai bank yang dapat menjalankan fungsi-fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran pembayaran serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya. Penilaian kesehatan bank sangat penting dilakukan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan pada bank.

Untuk mengetahui tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut, secara umum penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku atau manajemen risiko. Untuk menilai kesehatan bank dapat dilakukan dengan menggunakan metode RGEC, sesuai dengan

peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan *Risk Profile* (Risiko Profil), *Good corporate Governance* (GCG), *Earnings* (Rentabilitas), dan *Capital* (Permodalan) yang selanjutnya disebut dengan metode RGEC. Pedoman perhitungan selanjutnya diatur dalam surat Edaran Bank Indonesia No.12/24/DNDP tanggal 25 Oktober 2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank umum yang mewajibkan bank umum untuk melakukan penilaian sendiri (*Self Assesment*) tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

Metode RGEC ini berlaku secara efektif sejak tanggal 1 Januari 2012 yaitu untuk penilaian tingkat kesehatan bank periode yang berakhir 31 Desember 2011 dan sekaligus mencabut PBI No. 6/10/PBI/2004 tentang sistem Penilaian Tingkat kesehatan Bank Umum dengan metode CAMELS.

Metode RGEC merupakan penilaian terhadap risiko inherent atau kualitas penerapan manajemen risiko dalam operasional bank terdiri dari Penilaian *risk profile* dilakukan dengan menggunakan 2 indikator yaitu faktor resiko kredit dengan menggunakan rumus NPL dan risiko likuiditas dengan rumus LDR.

NonPerforming Loan (NPL) merupakan perbandingan kredit bermasalah dengan total kredit. Semakin rendah hasil perhitungan rasio NPL, maka bank tersebut semakin sehat karena rasio NPL menunjukkan besarnya kredit bermasalah, jadi semakin kecil rasio kredit bermasalah maka semakin terjaga kesehatan bank. *Loan to Deposit Ratio* (LDR) adalah rasio antara total kredit dengan dana pihak ke tiga bukan bank yang terdiri dari tabungan, giro, dan deposito berjangka. Rasio LDR digunakan untuk mengukur perbandingan jumlah kredit

yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank, yang menggambarkan kemampuan bank dalam

membayar kembali penarikan dana oleh masyarakat dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Nilai LDR yang terlalu tinggi akan menunjukkan bahwa bank terlalu agresif dalam memberikan kredit sehingga memberikan resiko yang besar untuk masa yang akan datang, namun bila nilai LDR terlalu rendah akan mempengaruhi laba yang diperoleh karena jumlah kredit yang disalurkan menurun. Tingkat kesehatan bank dilihat dari kriteria komponen rentang nilai LDR.

Good Corporate Governance memiliki manfaat tersendiri, diantaranya berwujud biaya dan tidak berwujud biaya untuk pengungkapan informasi dan tata kelola perusahaan dalam pembentukan sistem.

Earning (Rentabilitas) adalah kemampuan bank dalam memperoleh laba dari modal yang dimilikinya.

Capital (Permodalan) dapat dihitung dengan menggunakan Capital Adequacy Ratio (CAR) meliputi kecukupan modal dan pengelolaan modal tersebut dibandingkan dengan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR).

Rasio-rasio keuangan pada PT. Bank Pembangunan Daerah Banten

RASIO	2018	2019	2020	2021	2022
NPL	5,90%	5,01%	22,27%	14,09%	9,45%
LDR	82,86%	95,59%	146,77%	66,47%	88,8%
GCG	3,01	2,35	3,51	2,67	2,56
ROA	-1,57%	-2,09%	-4,88%	-2,94%	-3,31%
NIM	1,96%	1,14%	0,56%	1,28%	2,68%
CAR	10,04%	9,01%	34,75%	41,68%	43,38%

Sumber: Laporan Tahunan Bank Banten

Karena adanya ketidakstabilan rasio-rasio yang terjadi pada Bank Banten selama lima tahun terakhir, maka peneliti tertarik untuk menganalisis tingkat kesehatan pada Bank Banten, yang akan ditulis dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK MENGGUNAKAN METODE RGEC PADA BANK BANTEN PERIODE 2018-2022”**

TINJAUAN PUSTAKA

Tingkat kesehatan bank merupakan hasil penilaian atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi atau kinerja suatu bank. Penilaian terhadap faktor-faktor tersebut dilakukan melalui penilaian secara kuantitatif atau kualitatif setelah mempertimbangkan unsur judgement yang didasarkan atas materialitas dari faktor-faktor penilaian, serta pengaruh dari faktor lain seperti kondisi industri perbankan dan perekonomian.

Kesehatan bank merupakan kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku. Bagi perbankan hasil akhir penilaian kesehatan bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana dalam menetapkan strategi usaha di waktu yang akan datang sedangkan bagi bank Indonesia kesehatan bank digunakan sebagai sarana penetapan peraturan yang pada gilirannya berakibat pada kondisi bank secara keseluruhan.

(peraturan Bank Indonesia No.13/1/PBI/2011) tentang Tingkat Kesehatan Bank Umum memberika penjelasan bahwa “kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank.

Untuk menilai suatu kesehatan bank dapat dilihat dari berbagai segi. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Bagi bank yang sehat agar tetap mempertahankan kesehatannya, sedangkan bank yang sakit untuk segera mengobati penyakitnya.

Penilaian kesehatan bank amat penting disebabkan karena bank mengelola dana masyarakat yang dipercayakan kepada bank. Masyarakat pemilik dana dapat saja menarik dana yang dimilikinya setiap saat bank harus sanggup mengembalikan dana yang dipakainya jika ingin tetap dipercaya oleh nasabahnya. Penilaian ini bertujuan untuk menentukan apakah bank tersebut dalam kondisi yang sehat, cukup sehat, kurang sehat atau tidak sehat. Kesehatan atau kondisi keuangan atau non keuangan bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait baik pemilik, manajemen bank, bank pemerintah (melalui bank Indonesia) dan pengguna jasa bank untuk meningkatkan tingkat kesehatan bank serta dapat dilihat dari bagaimana kinerja bank tersebut, secara umum. Penilaian tingkat kesehatan bank berfungsi untuk mengevaluasi kinerja bank dalam menerapkan prinsip kehati-hatian, serta kepatuhan terhadap ketentuan yang berlaku atau manajemen risiko.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran sistem pembayaran, serta dapat digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter. Dengan menjalankan fungsi-fungsi tersebut diharapkan dapat memberikan pelayanan yang baik bagi perekonomian keseluruhan.

Risk Profile

Penilaian profil risiko merupakan penilaian terhadap kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Rasio yang digunakan untuk menilai tingkat kesehatan bank ditinjau dari aspek risk profile masing-masing dibahas dalam perhitungan adalah sebagai berikut:

1. Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban melunasi kredit pada bank. Pada aktivitas pemberian kredit, baik kredit komersial maupun konsumsi, terdapat kemungkinan debitur tidak dapat memenuhi kewajiban kepada bank karena berbagai alasan, seperti kegagalan bisnis, karena karakter dari debitur yang tidak mempunyai itikad baik untuk memenuhi kewajiban kepada bank, atau memang terdapat kesalahan dari pihak bank dalam proses persetujuan kredit. Rumus untuk menghitung rasio *Non Performing Loan* (NPL) adalah sebagai berikut:

$$NPL (100\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Selanjutnya nilai NPL diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Risiko Kredit (NPL).

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NPL < 2\%$
2	Sehat	$2\% \leq NPL < 5\%$
3	Cukup Sehat	$5\% \leq NPL < 8\%$
4	Kurang Sehat	$8\% \leq NPL < 12\%$
5	Tidak Sehat	$NPL \geq 12\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011.

2. Risiko Likuiditas

risiko likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas, dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank.

Rumus untuk menghitung *Loan to Deposite Ratio* (LDR) adalah sebagai berikut:

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai LDR diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Risiko Kredit (LDR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$LDR \leq 75\%$
2	Sehat	$75\% \leq LDR < 85\%$
3	Cukup Sehat	$85\% \leq LDR < 100\%$
4	Kurang Sehat	$100\% \leq LDR < 120\%$
5	Tidak Sehat	$LDR \geq 120\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011.

Good Corporate Governance

Penilaian faktor tata kelola merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas penerapan prinsip tata kelola yang baik. Prinsip tata kelola yang baik dan fokus penilaian terhadap penerapan prinsip tata kelola yang baik berpedoman pada ketentuan Otoritas Jasa Keuangan mengenai Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Matriks Peringkat Komponen GCG

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NK < 1,5$
2	Sehat	$NK 1,5 \leq NK < 2,5$
3	Cukup Sehat	$NK 2,5 \leq NK < 3,5$
4	Kurang Sehat	$NK 3,5 \leq NK < 4,5$
5	Tidak Sehat	$NK 4,5 \leq NK < 5$

Sumber : Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DNDP/2011.

Earning

1. Rasio ROA (Return On Asset)

Rasio ROA adalah perbandingan antara laba sebelum pajak dengan rata-rata total aset. Rasio ini digunakan untuk menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset oleh bank, semakin tinggi rasio ini maka akan berdampak positif bagi produktivitas aset dalam memperoleh keuntungan bersih.

Rumus untuk menghitung rasio *Return On Asset* (ROA) adalah sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai ROA diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$ROA \geq 2\%$
2	Sehat	$1,26\% \leq ROA \leq 2\%$
3	Cukup Sehat	$0,51\% \leq ROA \leq 1,25\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq ROA \leq 0,5\%$
5	Tidak Sehat	$ROA \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011.

2. Rasio NIM (Net Interest Margin)

Rasio NIM merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih dengan rata-rata total aset produktif. Peningkatan yang dialami pada rasio ini menandakan perusahaan telah produktif dalam mengelola aset peroduktif yang dimiliki untuk menghasilkan laba, dan kemungkinan bank tersebut mengalami suatu masalah keuangan sangat kecil.

Rumus untuk menghitung rasio *Net Interest Margin* (NIM) adalah sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai NIM diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Rentabilitas (NIM)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$NIM \geq 5\%$
2	Sehat	$2,01\% \leq NIM \leq 5\%$
3	Cukup Sehat	$1,5\% \leq NIM \leq 2\%$
4	Kurang Sehat	$0\% \leq NIM \leq 1,49\%$
5	Tidak Sehat	$NIM \leq 0\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011.

Capital (Permodalan)

Penilaian terhadap faktor permodalan (capital) meliputi penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan dan pengelolaan permodalan. Penilaian terhadap tingkat kecukupan permodalan

dan pengeolaan permodalan dilakukan bank dengan mempertimbangkan tingkat, tren, struktur dan stabilitas, dengan memperhatikan kinerja peer grup serta manajemen permodalan bank, baik analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif.

Rumus untuk menghitung *Capital Adequacy Ratio* (CAR) adalah sebagai berikut:

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Selanjutnya nilai CAR diklasifikasikan predikat sebagai berikut:

Matriks Kriteria Peringkat Komponen Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat Sehat	$CAR \geq 12\%$
2	Sehat	$9\% \leq CAR < 12\%$
3	Cukup Sehat	$8\% < CAR < 8\%$
4	Kurang Sehat	$6\% < CAR < 8\%$
5	Tidak Sehat	$CAR \leq 6\%$

Sumber: Surat Edaran Bank Indonesia No.13/24/DNDP/2011

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif dengan objek penelitian pada perusahaan PT Bank Pembangunan Daeran Banten Tbk periode 2018-2022 dengan mengakses web resmi perusahaan yaitu

<https://www.bankbanten.co.id>. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode RGEK dengan pendekatan Otoritas Jasa Keuangan No.8/PJOK.03/2014 tentang penilaian tingkat kesehatan bank berbasis risiko.

HASIL DAN PEMBAHASAN Risk Profile

1. Risiko Kredit

Risiko kredit diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL). *Non Performing Loan* (NPL) merupakan perbandingan antara kredit yang bermasalah dengan total kredit. Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dalam bank.

$$NPL (100\%) = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100$$

Hasil Perhitungan *Non Performing Loan* (NPL) Pada Bank Banten

Tahun	Jumlah Kredit Bermasalah	Total Kredit	NPL $\left(\frac{KB}{TK} \times 100\%\right)$	Kategori Kesehatan
2018	325.590	5.515.795	5,90%	Cukup Sehat
2019	267.161	5.337.732	5,01%	Cukup Sehat
2020	843.833	3.789.819	22,27%	Tidak Sehat
2021	434.391	3.048.002	14,09%	Tidak Sehat
2022	349.509	3.698.388	9,45%	Kurang Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas diukur dengan rasio *Loan to Deposit Ratio* (LDR). Sebuah bank dikatakan likuid apabila bank yang bersangkutan dapat membayar hutang-hutangnya. LDR merupakan rasio likuiditas yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan

dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

$$LDR = \frac{\text{Total Kredit}}{\text{Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan *Loan to Deposit* (LDR) Pada Bank Banten

Tahun	Total Kredit	Dana Pihak Ketiga	LDR $\left(\frac{TK}{DPK} \times 100\%\right)$	Kategori Kesehatan
2018	5.515.795	6.656.770	82,86%	Sehat
2019	5.337.732	5.584.175	95,59%	Cukup Sehat
2020	3.789.819	2.582.207	146,77%	Tidak Sehat
2021	3.048.002	4.639.454	66,47%	Sangat Sehat
2022	3.698.388	4.165.021	88,8%	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah.

Good Corporate Governance

Penilaian faktor GCG merupakan penilaian terhadap kualitas manajemen bank atas pelaksanaan prinsip-prinsip GCG. Fokus penilaian terhadap pelaksanaan prinsip-prinsip GCG berpedoman pada ketentuan Bank Indonesia mengenai pelaksanaan GCG bagi bank umum dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank.

Penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) Pada Bank Banten

Tahun	GCG	Kategori Kesehatan
2018	3,01	Cukup Sehat
2019	2,35	Sehat
2020	3,51	Kurang Sehat
2021	2,67	Cukup Sehat
2022	2,56	Cukup Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten

Earning

1. Rasio ROA (Return On Asset)

ROA merupakan rasio profitabilitas yang mampu menunjukkan keberhasilan suatu bank dalam menghasilkan keuntungan atau laba dengan mengoptimalkan aset yang dimiliki.

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan Return On Asset (ROA) Pada Bank Banten

Tahun	Laba Sebelum Pajak	Rata-rata Total Aset	ROA ($\frac{LSP}{RTA} \times 100\%$)	Kategori Kesehatan
2018	-131.076	9.482.130	-1,38%	Tidak Sehat
2019	-180.700	8.097.328	-2,23%	Tidak Sehat
2020	-260.720	5.337.281	-4,88%	Tidak Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah

2. Rasio NIM (Net Interest Margin)

Net Interest Margin (NIM) merupakan rasio yang mengindikasikan kemampuan bank menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan menempatkan aktiva produktif.

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata - rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan Net Interest

Margin (NIM) Pada Bank Banten

Tahun	Pendapatan Bunga Bersih	Rata-rata Aset Produktif	NIM ($\frac{PBP}{RAP} \times 100\%$)	Kategori Kesehatan
2018	135.410	6.748.889	1,79%	Cukup Sehat
2019	72.847	6.976.251	1,15%	Cukup Sehat
2020	33.744	4.845.873	0,56%	Kurang Sehat
2021	58.868	7.277.926	1,06%	Cukup Sehat
2022	156.303	4.658.020	2,85%	Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah

Capital

Capital dapat diukur dengan menggunakan rasio keuangan Capital Adequacy Ratio (CAR). CAR atau sering yang sering disebut dengan rasio kecukupan modal bank, yaitu bagaimana sebuah perbankan mampu membiayai aktivitas kegiatannya dengan kepemilikan modal yang dimilikinya.

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Hasil Perhitungan Capital Adequacy Ratio (CAR) Pada Bank Banten

Tahun	Modal	Aset Tertimbang Menurut Risiko	CAR ($\frac{\text{modal}}{ATMR} \times 100\%$)	Kategori Kesehatan
2018	370.282	3.687.523	10,04%	Sehat
2019	206.080	2.287.838	9,01%	Sehat
2020	808.016	2.325.307	34,74%	Sangat Sehat
2021	1.524.790	3.658.011	41,68%	Sangat Sehat
2022	1.269.608	2.912.183	43,60%	Sangat Sehat

Sumber: Laporan Keuangan Bank Banten Diolah.

KESIMPULAN

1. Tingkat kesehatan Bank Banten berdasarkan Penilaian faktor Risk Profile dengan menggunakan rasio NPL dan LDR metode RGEC pada tahun 2018-2022 memperoleh kategori Kurang Sehat. Artinya terdapat adanya beberapa nasabah yang mengalami kredit macet, serta bank yang kurang mampu memenuhi kewajibannya dalam memenuhi penarikan titipan oleh para penyimpan.
2. Tingkat kesehatan Bank Banten berdasarkan Penilaian faktor Good Corporate Governance dengan menggunakan self assesment yang tercantum dalam laporan pelaksanaan Good Corporate Governance tahun 2018-2022

memperoleh kategori Cukup Sehat. Artinya Bank Banten telah melakukan manajemen yang cukup baik sesuai dengan ketentuan yang sudah ditetapkan oleh Bank Indonesia.

3. Tingkat Kesehatan Bank Banten berdasarkan Penilaian faktor *Earning* dengan menggunakan rasio ROA dan NIM metode RGEC pada tahun 2018-2022 memperoleh kategori Tidak Sehat. Artinya Bank Banten kurang mampu dalam menghasilkan keuntungan atau laba, serta Bank Banten kurang mampu dalam mengelola aset produktif yang dimiliki dalam menghasilkan laba.
4. Tingkat kesehatan Bank Banten berdasarkan Penilaian faktor *Capital* dengan menggunakan rasio CAR metode RGEC pada tahun 2018-2022 memperoleh kategori Sangat Sehat. Artinya Bank Banten memiliki kecukupan dalam permodalan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex, Sarmigi., Eka, Putra., Yuserizal, Bustami. 2022. Analisis Laporan Keuangan Perbankan Syariah. Indramayu : Penerbit Adab
- Budisantoso, Totok., dan Sigit Trindaru. 2006. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : Salemba Empat
- Fahmi, Irham. 2018. Pengantar Manajemen Keuangan. Bandung : Alfabeta
- Ismail. 2011. Perbankan Syariah. Jakarta : Prenada Media Group.
- Indonesia, Ikatan Bankir. 2016. Supervisi Manajemen Risiko Bank. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2016. Manajemen Kesehatan Bank Berbasis Risiko. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2017. Kepatuhan Dalam Bisnis Bank. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama. 2015. Manajemen Risiko I. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Kasmir. 2013. Bank dan Lembaga Keuangan Lain. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif R&D. Bandung : Alfabeta
- Eva Malina Simatupang, Vargo Christian L. Tobing, 2022, Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada PT Bank OCBC NISP Tbk, Aktiva Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol. 7, No. 2, h. 38.
- Frans, Parnakuan dan Joy Tulung, 2017, Analisa Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEC Pada Bank BRI dan Mandiri Periode 2012-2015, Jurnal EMBA Vol. 5 no. 2, h. 531.
- I Made Paramartha, Ni Putu Ayu Darmayanti, 2017, Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Dengan Metode RGEC Pada PT. Bank Mandiri (persero) Tbk, E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 6 no. 2, h. 958-959
- Selfi Afriani Gultom, Saparuddin Siregar, 2022, Penilaian Kesehatan Bank Syariah di Indonesia Metode RGEC, Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam. Vol. 8 no.01, h.315.